

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dana Desa merupakan dana yang diberikan oleh pemerintah kepada desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempercepat pembangunan desa (Undang-Undang Desa, 2014). Alokasi dana tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Setiap desa mendapatkan dana alokasi dari APBN paling sedikit 10 persen di luar dana transfer daerah setiap bulannya. Dengan alokasi dana desa yang besar, diharapkan pembangunan di desa semakin baik dan menyejahterakan masyarakat desa dengan pemanfaatan dana alokasi secara maksimal melalui pengelolaan yang baik, bijaksana, transparan dan akuntabel.

Dana Desa dapat digunakan untuk berbagai macam keperluan, seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan pelayanan publik, hingga pengembangan usaha masyarakat. Namun, penggunaan dana desa di Desa Titinalede belum sepenuhnya terarah dan belum dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dana desa perlu dikelola dengan baik dan bijaksana untuk mencapai tujuannya. Desa Titinalede, salah satu desa di Kecamatan Sabu Barat Kabupaten Sabu Raijua, mendapatkan alokasi dana desa dari pemerintah. Namun, penggunaan dana desa di Desa Titinalede belum sepenuhnya terarah dan belum dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Upaya-upaya pembangunan masyarakat telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Titinalede baik sebelum maupun setelah adanya dana desa. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa, yang bertujuan untuk membahas pembangunan yang progresif, efektif, dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, masyarakat juga diajak untuk terlibat dalam pelaksanaan pembangunan desa. Dalam konteks ini, masyarakat menjadi subjek utama dalam membangun infrastruktur desa, dan dari kegiatan tersebut, masyarakat juga akan mendapatkan upah yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Namun, temuan penelitian pra-penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur di Desa Titinalede seperti pembangunan, drainase, penggalian sumur air dan embung. Jika model pembangunan seperti itu terus dilakukan, maka pembangunan tersebut tidak akan memberikan perubahan yang signifikan terhadap kemajuan desa. Sementara itu, potensi masyarakat di aspek lain masih memiliki peluang untuk ditingkatkan, namun pemerintah desa belum memberikan perhatian lebih terhadap potensi tersebut. Salah satu contoh yang perlu diperhatikan adalah mata pencaharian mayoritas masyarakat yang bersumber dari pertanian. Para petani membutuhkan irigasi untuk kemudahan dalam bekerja, namun pemerintah belum maksimal memandang program irigasi sebagai hal yang penting. Hal ini tercermin dari pembangunan bendungan yang belum merata sehingga masyarakat harus mengeluarkan biaya dan waktu yang lebih banyak untuk mengolah pertaniannya.

Dalam pelaksanaannya di Desa Titinalede, kegiatan yang dibiayai dari Dana Desa berpedoman pada pedoman teknis yang ditetapkan oleh Bupati Sabu Raijua mengenai kegiatan yang dibiayai dari dana Desa dan diutamakan dilakukan cara swakelola dengan menggunakan sumber daya atau bahan baku lokal, dan diupayakan dengan lebih banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat Desa Titinelede Dana desa yang dikucurkan untuk Desa Titinalede dapat digunakan untuk membiayai kegiatan yang tidak termasuk dalam prioritas penggunaan dana Desa setelah mendapat persetujuan Bupati Sabu Raijua dengan memastikan pengalokasian dana Desa untuk kegiatan yang menjadi prioritas telah terpenuhi dan/atau kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat telah terpenuhi. Jumlah anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Titinelede Kecamatan Sabu Barat Kabupaten Sabu Raijua selama tahun 2020 sampai tahun 2022 akan digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Titinalede, Tahun 2020-2022

NO	TAHUN ANGGARAN	PENDAPATAN		BELANJA	
		TARGET (Rp)	REALISASI (Rp)	TARGET (Rp)	REALISASI (Rp)
1.	2018	1.114.391.000	1.114.391.000	1.114.391.000	1.009.280.950
2.	2019	1.407.958.000	1.407.958.000	1.407.958.000	1.363.062.500
3.	2020	1.202.132.000	1.191.325.000	1.202.132.000	1.192.277.300
4.	2021	987.209.000	987.209.000	987.209.000	989.009.000
5.	2022	904.389.000	904.389.000	904.389.000	940.442.000

Sumber data : Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Titinalede (diolah 2023)

Berdasarkan data pada tabel diatas, terlihat bahwa Pendapatan Desa Titinalede Kecamatan Sabu Barat mengalami penurunan secara berturut-turut dari 2018 hingga tahun 2022. Pada tahun 2018 target pendapatan sebesar Rp1.114.391.000 dengan selisih sebesar Rp293.567.000 dengan presentase sebesar 26,35%. Pada tahun 2019 target pendapatan sebesar Rp1.407.958.000 dengan presentase sebesar 14,61%, Pada tahun 2020 Target pendapatan sendiri adalah sebesar 1.202.132.000, sedangkan pendapatan tahun 2021 sebesar 987.209.000, dengan selisih pendapatan sebesar 214.923.000 dan presentase sebesar 17,87%, dan target pendapatan tahun 2022 sebesar 904.389.000, dengan selisih sebesar 82.820.000 dan presentase penurunan sebesar 8,39%. Sedangkan realisasi pendapatan tahun 2020 sebesar 1.191.325.000 dan pada tahun 2021 sebesar 987.209.000, dengan selisih sebesar 204.116.000, dan presentase sebesar 17,13% dan realisasi pendapatan tahun 2022 sebesar 904.389.000 dengan selisih sebesar 82.820.000 dan presentase penurunan sebesar 8,39%. Sedangkan target belanja Desa Titinalede Kecamatan Sabu Barat pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 sama dengan target pendapatan. Sedangkan realisasi belanja pada tahun 2020 sebesar 1.192.277.300 dan realisasi belanja tahun 2021 sebesar 989.009.000 dengan selisih sebesar 203.218.300 dan presentase sebesar 17,02%, untuk realisasi belanja tahun 2022 sebesar 940.442.000 dengan selisih sebesar 48.567.000 dan presentase sebesar 4,90%.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya Selisih antara realisasi pendapatan dan realisasi belanja untuk setiap tahunnya yaitu: Untuk tahun 2020 terdapat defisit atau selisih negatif antara realisasi pendapatan dan realisasi

belanja sebesar 952.300. Pada tahun 2021 juga terdapat defisit atau selisih negatif antara realisasi pendapatan dan realisasi belanja sebesar 1.800.000. Pada tahun 2022 kembali terdapat defisit atau selisih negatif antara realisasi pendapatan dan realisasi belanja sebesar 36.053.000. Dari hasil perhitungan tersebut, terlihat bahwa pada semua tahun (2018,2019,2020,2021,2022), realisasi pendapatan lebih kecil dari pada realisasi belanja. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penggunaan dana desa yang melebihi pendapatan yang diperoleh.

Apabila terdapat kelebihan atau selisih antara pendapatan dan belanja, dana tersebut berasal dari beberapa sumber, antara lain:

1. Dana cadangan desa: Setiap desa biasanya memiliki dana cadangan yang dapat digunakan. Jika dana desa melebihi belanja, dana cadangan desa dapat digunakan untuk menutupi selisih tersebut.
2. Dana Alokasi tambahan: Pemerintah pusat atau pemerintah daerah dapat memberikan alokasi tambahan atau dana hibah kepada desa untuk memenuhi kebutuhan anggaran yang lebih besar dari pendapatan yang diperoleh. Dana tambahan ini dapat digunakan untuk menutupi selisih antara pendapatan dan belanja desa.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ida Nuraini (2019) dengan judul “Pemanfaatan alokasi dana desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Batu Putih Daya, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Sumenep”. Kesimpulan bahwa pemanfaatan alokasi dana desa di Desa Batu Putih Daya, digunakan pada beberapa aspek, yaitu: aspek agama, kesehatan, pendidikan, perekonomian dan infrastruktur. Beberapa manfaat yang dirasakan langsung masyarakat dengan

Dana Desa di Desa Batu Putih Daya adalah kemudahan transportasi perbaikan jalan, kemudahan sumber air untuk pertanian dengan adanya program sumur bor yang disediakan di setiap dusun dan bantuan peralatan, berupa mesin untuk menambang batu putih. Kemudian pada umumnya masyarakat di Desa Batu Putih Daya menilai Dana Desa tidak memberikan manfaat, hal ini dikarenakan Dana Desa belum mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Batu Putih Daya.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Rahayu (2018) dengan judul “Strategi pengelolaan Dana Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kalikayen Kabupaten Semarang”. Kesimpulan bahwa mekanisme pengelolaan dana desa di Desa Kalikayen sudah sesuai petunjuk teknis pengelolaan dana desa, namun hasil dari pengelolaan dana desa tersebut belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara optimal dikarenakan pengalokasian dana desa hanya ditujukan untuk pembangunan dan perbaikan beberapa infrastruktur fisik saja.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Titinalede Kecamatan Sabu Barat Kabupaten Sabu Raijua**".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Analisis Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Titinaledede, Kecamatan Sabu Barat, Kabupaten Sabu Raijua”.

## **1.3 Persoalan Penelitian**

Persoalan dari penelitian ini yaitu:

1. Apa saja kegiatan pembangunan yang telah dilakukan di Desa Titinaledede?
2. Apa dampak dari penggunaan dana desa di Desa Titinaledede terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat?

## **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja pembangunan yang telah dilakukan di desa Titinaledede.
2. Untuk mengetahui apa dampak dari penggunaan dana desa di Desa Titinaledede terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## **3. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian terdiri atas:

### **1. Manfaat Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan ilmu manajemen khususnya dalam kajian ekonomi keuangan

daerah dan juga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Kampus Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

## **2. Manfaat Praktis**

Sebagai masukan dan informasi bagi masyarakat serta pemerintah desa khususnya di Desa Titinalede, Kecamatan Sabu Barat, Kabupaten Sabu Raijua dalam melaksanakan pemanfaatan dana desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam pembangunan desa.